

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai negara berkembang Indonesia banyak membutuhkan pertumbuhan dalam bidang perekonomian. Salah satunya dengan memberdayakan UMKM yang ada di Indonesia. Menjelang era Masyarakat Ekonomi Asean, UMKM dituntut agar mampu bersaing. Menurut Risma, “Surabaya siap menghadapi MEA 2015 dengan menyiapkan SDM dan produk khususnya usaha kecil menengah (UKM) yang berkualitas dan menjadi tuan rumah di negeri sendiri” ([www.antaranews.com](http://www.antaranews.com)). Untuk mencapai tujuan tersebut setiap UMKM harus mampu memenuhi dan menjaga kepuasan pelanggan dengan menciptakan produk yang berdaya saing tinggi, baik pada sisi harga maupun kualitas serta efisiensi produk yang optimal. Keunggulan daya saing tersebut bisa dibentuk dari pengurangan *non-value added activity* dan menambah *value added activity* untuk meningkatkan produktivitas. Analisis *value added activity* dan *non value added activity* secara horisontal pada sebagian besar proses di pabrik akan mengurangi biaya produksi dan waktu (Eswaramurthi dan Mohanram, 2013).

UD Matahari merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang manufaktur dengan memproduksi krupuk ceker ayam. Usaha krupuk ceker ayam termasuk dalam usaha kecil. Usaha ini masih berlokasi diperumahan padat penduduk dan jumlah pegawainya kurang dari 20 orang. Permintaan akan krupuk ceker semakin meningkat tiap tahunnya. Sebagai usaha berskala kecil pastinya UD matahari memiliki banyak kekurangan yaitu, terjadinya inefisiensi dalam

proses produksi yang disebabkan adanya aktivitas tidak bernilai tambah (*non-value added*), seperti pemeriksaan bahan baku, pemindahan barang antar departemen, dan penyimpanan persediaan bahan baku. Akibatnya perusahaan seringkali mengalami keterlambatan dalam memenuhi permintaan yang semakin meningkat tiap tahunnya karena kinerja produksi menjadi tidak efisien sebab adanya pemborosan waktu dan konsumsi sumber daya yang disebabkan oleh aktivitas-aktivitas tidak bernilai tambah (*non-value added*).

Untuk itu, manajemen harus menciptakan kinerja proses produksi secara lebih efisien dibandingkan para pesaing agar mencapai keunggulan kompetitif. Pemanfaatan sumber daya waktu, biaya, dan tenaga secara efektif merupakan langkah efisiensi yang dilakukan dengan menyederhanakan tahapan proses produksi agar dapat menghemat waktu serta meminimalkan biaya produksi melalui pengelolaan aktivitas. Pengelolaan aktivitas merupakan strategi yang berfokus pada upaya perbaikan aktivitas yang dilakukan dengan memilih aktivitas penambah nilai yang harus dipertahankan dan mengurangi aktivitas bukan penambah nilai yang tidak diperlukan (Ismed, 2014).

Menurut Cecily A. dan Michael R. (2013:155) MCE merupakan total waktu pemrosesan *value added activity* dengan total waktu siklus waktu dalam hasil suatu pengukuran. Dalam hubungannya dengan produktifitas produksi, nilai MCE sangat berpengaruh karena tidak idealnya efektivitas produksi akan menurunkan produktifitas (Askhabul dkk, 2015)

Menurut indah (2015) adanya pengurangan aktivitas yang bukan penambah nilai (*non value added activities*), maka akan meningkatkan efektivitas dan

efisiensi perusahaan. Sehingga kinerja, efisiensi, dan efektivitas perusahaan mampu mencapai aktivitas penambah nilai (*value added activities*) yang maksimum bagi perusahaan melalui perbaikan aktivitas secara berkelanjutan (*continues improvement*).

Ukuran MCE dijadikan sebagai dasar dalam mengelola aktivitas, khususnya terhadap aktivitas bukan penambah nilai yang dapat menghambat kinerja perusahaan (Rahmawati, 2008). Penelitian oleh Bambang (2010) tentang analisis MCE untuk mengurangi *non-value-added activities* pada pabrik pengolahan kelapa sawit membuktikan bahwa kinerja dan efisiensi perusahaan dapat ditingkatkan melalui perbaikan aktivitas dalam proses produksi dengan melibatkan semua bagian organisasi agar mampu mencapai aktivitas penambah nilai yang maksimal. Untuk itu, manajemen UD Matahari perlu melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap aktivitas sebagai langkah strategis untuk menciptakan efisiensi dalam proses produksi sehingga dapat memenuhi kebutuhan pelanggan lebih tepat waktu.

*Manufacturing cycle effectiveness* digunakan sebagai alat analisis untuk kegiatan produksi serta melihat berapa banyak kegiatan *non-value-added activities* dari pengolahan produk. Perusahaan yang mampu mengurangi dan menghilangkan *non-value-added activities* akan memaksimalkan *value added activities*, sehingga *Manufacturing cycle effectiveness* ( MCE ) akan optimal (Rizka dan Rovila, 2013).

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti dengan melakukan analisis *Manufacturing Cycle Effectiveness* (MCE) untuk mengelola aktivitas

penambah nilai dan aktivitas bukan penambah nilai dalam upaya meningkatkan efisiensi produksi krupuk ceker ayam pada UD Matahari.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana *Manufacturing Cycle Effectiveness* (MCE) mampu mengelola *non-value added activity* dan *value added activity* untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas produksi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui *Manufacturing Cycle Effectiveness* (MCE) mampu mengelola *non-value added activity* dan *value added activity* untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas produksi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat bagi:

### 1. Bagi peneliti

Sebagai media praktik ilmu yang telah dipelajari selama dibangku kuliah, serta menambah wawasan mengenai manajemen perusahaan dalam mengatasi masalah – masalah manajemen.

### 2. Bagi pihak manajemen perusahaan

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat membantu pihak manajemen perusahaan untuk meningkatkan efisiensi produksi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengelolaan *non-value added activity* dan *value added activity* melalui analisis *manufacturing cycle effectiveness* untuk meningkatkan efisiensi produksi.

4. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Dapat digunakan sebagai penambah literatur yang disediakan untuk penelitian selanjutnya.

**1.5 Sistematika Penulisan Proposal**

Sistematika dalam penulisan ini dibagi ke dalam tiga bab, yaitu:

**BAB I PENDAHULUAN**

Menguraikan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini dijelaskan secara rinci tentang penelitian terdahulu yang mencangkup topik penelitian serta persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini, landasan teori, kerangka pemikiran.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Membahas mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi desain penelitian, kebasahan data dalam memperoleh data serta analisis terhadap data yang diperoleh.

#### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menjelaskan mengenai hasil penelitian terhadap obyek penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti berdasarkan data yang diperoleh.

#### BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian terakhir ini menguraikan mengenai kesimpulan dari analisa dan pembahasan atas obyek, keterbatasan dalam melakukan penelitian serta saran-saran dari peneliti atas obyek penelitian tersebut.

